

**MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK MELALUI
PERMAINAN ALAT MUSIK MENGGUNAKAN BARANG
BEKAS DI RA AL-BARCAH PENYABUNGAN
KECAMATAN PENYABUNGAN KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

Oleh:

ROSKIAH ZEBUA
NPM. 1501240156 P



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Roskiah Zebua
NPM : 1501240156P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
HARI, TANGGAL : Sabtu, 28 Oktober 2017
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Mawaddah Nst, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

**MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK MELALUI
PERMAINAN ALAT MUSIK MENGGUNAKAN BARANG
BEKAS DI RA AL-BARCAH PENYABUNGAN
KECAMATAN PENYABUNGAN KOTA**

Oleh:

ROSKIAH ZEBUA
NPM. 1501240156 P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing



Rizka Harflani, M. Psi.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, M.Psi
Nama Mahasiswa : Roskiah Zebua
NPM : 1501240156 P
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/3-2017	+ Abstrak + Foto kegiatan + Hasil penelitian	Riz	perbaiki !
12/9-2017	+ lengkapi lampiran + surat keterangan penelitian di RA Al-Barkah	Riz	perbaiki !
13/9-2017	Telah diperbaiki	Riz	Ace untuk disidangkan

Medan, Oktober 2017

Dekan

Dr. Muhammad Qortb, MA

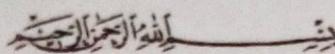
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Rizka Harfiani, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Roskiah Zebua
NPM : 1501240156 P
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizka'.

(Rizka Harfiani, M.Psi)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widya'.

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Disetujui oleh :
Dekan

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Qorib'.

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Medan, April 2017

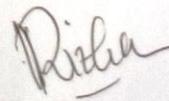
Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Roskiah Zebua
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Roskiah Zebua yang berjudul: Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rizka Harfiani, M. Psi.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : ROSKIAH ZEBUA
JENJANG PENDIDIKAN : S-1
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
NPM : 1501240156 P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota" merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Penyabungan, 04 Oktober 2016

Yang Menyatakan,



ROSKIAH ZEBUA
NPM. 1501240156 P

ABSTRAK

ROSKIAH ZEBUA NPM. 1501240156 P. MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK MENGGUNAKAN BARANG BEKAS DI RA AL-BARKAH PENYABUNGAN KECAMATAN PENYABUNGAN KOTA

Hasil dari penelitian dalam upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kecerdasan musikal anak di RA Al-Barkah Penyabungan dari pra siklus hingga siklus III. Hasil observasi yang peneliti lakukan bersama kolaborator dan teman sejawat menunjukkan hasil penelitian dengan rata-rata hasil pada pra siklus ini adalah 18,3% yang menunjukkan masih sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan sehingga rata-rata hasil pada siklus I adalah 55% . Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata hasil pada siklus II ini adalah 65%, peningkatan pada siklus III selanjutnya terjadi lagi sehingga hasil rata-rata pada siklus III adalah 85%. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas melalui judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota” yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Kata Kunci: Kecerdasan, Musikal, Barang Bekas.

ABSTRACT

ROSKIAH ZEBUA NPM. 1501240156 P. IMPROVE CHILDREN THROUGH MUSICAL INTELLIGENCE GAME MUSIC EQUIPMENT SECONDHAND IN RA AL-BARKAH PENYABUNGAN DISTRICT OF THE CITY PENYABUNGAN.

The results of the study in an effort to enhance the musical intelligence of children through the game of musical instruments using secondhand in RA Al-Barkah Penyabungan District of the City Penyabungan conducted in three cycles. Through the instrument performances using thrift can improve early childhood musical intelligence. This is evidenced by an increase in the percentage of children musical intelligence in Al-Barkah RA Penyabungan of pre-cycle to the third cycle. The results of the observation that researchers do collaborators and colleagues show the results with the average results of the pre-cycle is 18.3%, which shows the still very low. Furthermore, in the first cycle increased so that the average results of the first cycle is 55%. Improvement occurring in the second cycle with the average results of the second cycle was 65%, an increase on the third cycle ensued again so that the average yield in the third cycle was 85%. Therefore, based on these results it can be stated that the action research with the title "Raising Kids Musical Intelligence Musical Instruments Through Games Using Waste Materials in RA Al-Barkah Penyabungan District of the Penyabungan City" conducted by researchers along with collaborators can improve children's musical intelligence.

Keywords: Intelligence, Musical, Secondhand.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak.

Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul: ” **Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Oleh sebab itu, ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan beranfaat bagi manusia yaitu sebagai penyambung dakwah Rasulullah saw. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayah dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan yang sebesar-besarnya juga peneliti haturkan untuk suami tercinta yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti susun. Kepada anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan bantuan dan pengertian selama peneliti memasuki jenjang perkuliahan sehingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga semua anak-anakku menjadi anak yang sholeh dan sholeha, tercapai semua cita-cita. Bapak tidak akan pernah berhenti untuk selalu berdo`a untuk semua ananda tercinta

semoga Allah swt mengabulkannya, sehingga kebahagiaan dunia dan akhirat dapat digapai.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
4. Bapak **Drs. Zulkarnaen Lubis, MA**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
5. Ibu **Rizka Harfiani, M. Psi.** Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada penulis untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
6. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Erwinsyah Putra, S.Pd, M.Pd, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya Ibu **Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, Widia Masithah, S.Psi, M. Psi. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S. Pd, M. Psi, dan Dra. Hj. Halimatussa`diah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
8. Ketua Yayasan dan Kepala RA Al-Barkah Penyabungan Kota. beserta Staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
10. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Penyabungan, Oktober 2016
Hormat Saya

ROSKIAH ZEBUA
NPM. 1501240156 P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Cara Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Hipotesis Tindakan.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	9
A. Kecerdasan Musikal.....	9
1. Pengertian Kecerdasan	9
2. Pengertian Kecerdasan Musikal.....	10
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal	11
B. Permainan Alat Musik Pada Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Bermain	13
2. Pengertian Musik	15
3. Permainan Alat Musik Menggunakan Bahan Bekas.....	16
4. Manfaat Bermain Musik Bagi Anak	18
BAB III: METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
3. Siklus PTK	21
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Sumber Data	23
1. Anak	23
2. Guru	24
3. Teman Sejawat	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
1. Teknik Pengumpulan Data.....	26
2. Alat Pengumpulan Data	26
F. Indikator Kinerja	28
G. Analisis Data.....	28

H. Prosedur Penelitian	29
1. Deskripsi Pra Siklus	30
2. Deskripsi Siklus I	31
a. Tahap Perencanaan	31
b. Tahap Pelaksanaan	31
c. Tahap Pengamatan	31
d. Analisis	31
e. Tahap Refleksi	31
3. Deskripsi Siklus II	32
a. Tahap Perencanaan	32
b. Tahap Pelaksanaan	32
c. Tahap Pengamatan	32
d. Analisis	32
e. Tahap Refleksi	32
4. Deskripsi Siklus III	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan	33
c. Tahap Pengamatan	33
d. Analisis	33
e. Tahap Refleksi	33
I. Personalia Penelitian	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus	35
B. Deskripsi Penelitian Siklus I	40
C. Deskripsi Penelitian Siklus II	49
D. Deskripsi Penelitian Siklus III	60
E. Pembahasan	71
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Sumber Data Anak	24
Tabel 02. Sumber Data Guru	26
Tabel 03. Sumber Data Teman Sejawat	26
Tabel 04. Observasi Kecerdasan Musikal	27
Tabel 05. Ketuntasan Belajar	29
Tabel 06. Tim Peneliti	34
Tabel 07. Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus	36
Tabel 08. Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus	37
Tabel 09. Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Pra Siklus	39
Tabel 10. Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I	44
Tabel 11. Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I	45
Tabel 12. Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus I	47
Tabel 13. Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II	54
Tabel 14. Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II	56
Tabel 15. Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus II	58
Tabel 16. Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III	65
Tabel 17. Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III	67
Tabel 18. Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus III	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Memecahkan Masalah	6
Gambar 02. Alur Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 01. Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus.....	38
Grafik 02. Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I.....	46
Grafik 03. Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II	57
Grafik 04. Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III	68
Grafik 05. Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Siklus I.
2. Skenario Pembelajaran Siklus I.
3. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
4. Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I.
5. Rencana Kegiatan Harian Siklus I.
6. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus I.
7. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus I.
8. Lembar Refleksi Siklus I.
9. Foto-Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Siklus I
10. Rancangan Siklus II.
11. Skenario Pembelajaran Siklus II.
12. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.
13. Rencana Kegiatan Mingguan Siklus II.
14. Rencana Kegiatan Harian Siklus II.
15. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus II.
16. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus II.
17. Lembar Refleksi Siklus II.
18. Foto-Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Siklus II
19. Rancangan Siklus III.
20. Skenario Pembelajaran Siklus III.
21. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.
22. Rencana Kegiatan Mingguan Siklus III.
23. Rencana Kegiatan Harian Siklus III.
24. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus III.
25. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus III.
26. Lembar Refleksi Siklus III.
27. Foto-Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Siklus III.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa keemasan atau disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka, perlu diupayakan pendidikan yang tepat. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Gardner menjelaskan ada 9 kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan terpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan natural (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik.¹

Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak melalui kegiatan bermain dan belajar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak. Melalui kegiatan di lingkungan anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya yang dapat membantu tumbuh dan kembangnya anak.

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk

¹Tadkirotun Musfiroh, *Permainan Kreatif Guru Dan Jurulatih* (Jakarta: PTS Professional, 2005) h. 176.

bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, baik untuk anak, untuk guru, orang tua, dan fungsi lainnya bagi anak. Melalui bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, daya cipta (kreativitas), bahasa, perilaku, ketajaman pengindraan, melepaskan ketegangan, dan terapi bagi fisik, mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan secara sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku anak. Adapun ciri dari perubahan tingkah laku hasil pendidikan antara lain; adanya perubahan yang disadari, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat temporer dan bukan karena proses kematangan pertumbuhan, dengan kata lain perkembangan tersebut bertujuan dan terarah.²

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang juga merupakan pendidikan kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah keluarga. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, karena pada dasarnya manusia lahir tidak mengetahui apa-apa kecuali hanya tangisan. Hal ini ditegaskan Allah swt., di dalam Alquran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (سورة النحل / 16 : 78)

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibu-mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahal:78)

²Iskandar Rasyid, *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik, bahasa, motorik, dan lain-lain. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya. Seluruh aspek saling mempengaruhi dalam proses tumbuh dan kembangnya anak. Oleh sebab itu masa anak-anak dikenal dengan masa emas yang hanya ada sekali seumur hidup. Apabila masa ini diabaikan yang terjadi tumbuh dan kembangnya anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan orangtua.

Tujuan pendidikan di taman kanak-kanak atau RA. memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak. Adapun yang menjadi penekanannya pada pengembangan aspek-aspek perkembangan pribadi yang diperlukan untuk proses perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya.³ Agar tercapai suatu pembelajaran yang baik, maka pembelajaran di taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal harus terlaksana dengan baik. Prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Konsekwensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu, salah satunya adalah kecerdasan musikal.

Rendahnya kecerdasan musik anak sering sekali terjadi, karena lembaga pendidikan anak usia dini (RA) mengutamakan kemampuan kognitif anak. Sesungguhnya kecerdasan musical merupakan salah satu hal yang penting. Melalui musik dan lagu yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain. Anak dapat lebih mudah mempelajari sesuatu melalui lagu, menjadi lebih peka terhadap suara-suara di sekitarnya, mengingat gerakan

³Omar Hamalik, *Revolusi Belajar Untuk Anak* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) h. 121.

dengan kata-kata tertentu dan mengingat sesuatu melalui lagu.⁴ Usia 4-5 tahun yang merupakan peserta didik Kelompok Bermain B merupakan masa peka untuk dioptimalkan berbagai macam kecerdasannya.

Stimulasi yang tepat pada usia awal akan mempengaruhi kemampuan dan kecerdasan anak pada usia selanjutnya. Mengoptimalkan kecerdasan musik dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri, sehingga belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.⁵ Kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu diantaranya dengan bermain menggunakan barang bekas, dimana anak dapat memukul-mukul barang bekas tersebut sehingga menjadi sebuah nada.

Anak-anak pada dasarnya memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama musik, karena manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*.⁶ Kedua sisi ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, *ritme*, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak.⁷

Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematik, lingual, musikal, visual-spasial, mkinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan natural.⁸ Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak secara optimal. Alat musik dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik dapat memberikan

⁴ Musfiroh, *Permainan...*, h. 165.

⁵ Widhianawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 220.

⁶ Djauharah Bawazir, *Pembinaan Kecerdasan Pada Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 12.

⁷ Anne Craig, *It's Not How Smart You Are. It's How You Are Smart, Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Penerjemah: Arvin Saputra (Batam: Interaksara, 2009), h. 23.

⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk*. Penerjemah: Alexander Sindoro (Batam: Interaksara, 2013), h. 38.

pengalaman nyata pada anak, dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di RA. Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota bahwa kecerdasan musikal anak masih rendah. Menurut sejumlah guru hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang tidak tersedia. Keterbatasan alat musik membuat rendahnya kecerdasan musikal anak. Selain itu rendahnya kecerdasan musik anak dikarenakan model pembelajaran yang dirancang guru kurang kreatif, akibatnya pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah perubahan perbaikan melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Tindakan ini peneliti kemas dalam sebuah PTK dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas Di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, guna mempertajam unsur-unsur yang terkait dalam topik dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan musikal anak masih sangat rendah.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran musik masih terbatas.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik bagi anak.
4. Kreativitas guru masih kurang.

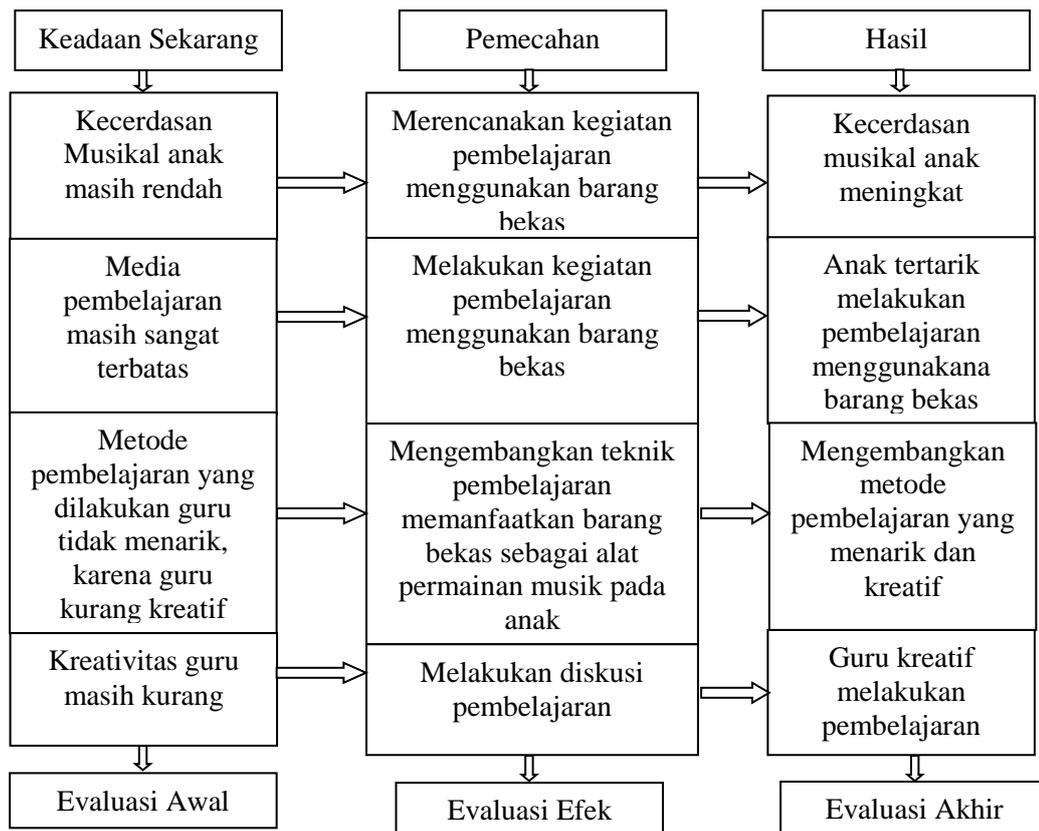
C. Rumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai rendahnya kecerdasan musik anak, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat peneliti rumuskan adalah: Apakah melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota?

D. Cara Pemecahan Masalah

Alternatif dalam pemecahan permasalahan ini adalah menggunakan barang bekas seperti botol, kaleng bekas, galon kosong dan botol kosong yang berisi berbagai bijian, batu, atau kerikil, dan lain-lain, sebagai alat bermain dan belajar untuk meningkatkan kecerdasan musik pada anak. Pengembangan kecerdasan musik anak, perlu merangsang potensi dan bakat anak sehingga anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dasar musik yang optimal. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya. Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musik, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasan serta menambah minat belajar anak. Hal ini dapat peneliti gambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 01. Kerangka Memecahkan Masalah



E. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kecerdasan musik anak RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengembangkan kecerdasan musik anak dengan kegiatan bermain musik menggunakan barang bekas.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan barang bekas.
- c. Membangun rasa percaya diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan musikal, sehingga anak dapat mengembangkan potensi diri.
- b. Bagi Guru, Dapat mengembangkan kemampuan mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran dan alat musik bagi anak.
- c. Bagi Anak, Dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak didik secara optimal, serta anak dapat mengenal lingkungannya dan mampu

memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kecerdasan anak itu sendiri.

- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan gemilang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kecerdasan Musikal

Setiap individu memiliki potensi masing-masing di dalam dirinya, baik potensi yang dibawa sejak lahir atau potensi yang digali individu itu sendiri setelah lahir. Manusia yang mampu menggali potensi di dalam dirinya adalah manusia yang memiliki kecerdasan. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia memiliki kecerdasan sesuai potensi di dalam diri masing-masing, salah satunya adalah kecerdasan musikal.

1. Pengertian Kecerdasan

Kata cerdas secara konotatif mengandung makna fisik yaitu sehat dan tangkas.⁹ Pendapat ini memberi penekanan bahwa kecerdasan berhubungan pula dengan kesehatan dan ketangkasan motorik anak sehingga sangat perlu dikembangkan sejak usia dini. Kecerdasan berkenaan pula dengan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional dan mengelolalingkungan secara efektif.¹⁰

Menurut Stockton kecerdasan merupakan kemampuan mempengaruhi proses memilih yang berprinsip pada kesamaan (*similarities*).¹¹ Salah satu definisi kecerdasan banyak digunakan adalah yang dikemukakan oleh Wechsler. Ia menganggap kecerdasan adalah konsep genetik yang melibatkan kemampuan individu untuk berbuat dengan tujuan tertentu.¹² Kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-maslaah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar.¹³ Kecerdasan menurut Chatib adalah kemampuan memecahkan persoalan dan kreativitas yang

⁹Tadkirotun Musfiroh, *Kecerdasan Musikal dan Stimulasinya* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 3

¹⁰*Ibid.*

¹¹Lexy J. Moleong, *Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak* (Jakarta: UNJ, 2006), h. 19.

¹²Nur Bahadian Sari, *Musik dan Kacerdasan Otak Bayi* (Bogor:Kharisma Buka Aksara, 2005), h. 25.

¹³Monty P. Satiardama, dan Roswiyani P. Zahra, *Cerdas Dengan Musik* (Jakarta:Puspa Swara, 2007), h. 7.

membutuhkan banyak pengalaman serta pembiasaan dengan jam terbang relatif pada setiap orang.¹⁴

Berdasarkan sejumlah defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan anak manusia secara intelektual atau ketangkasan motorik yang digunakan untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir dan mengelola lingkungan secara efektif.

2. Pengertian Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal sendiri merupakan kecerdasan yang berkait dengan kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal yang berada di sekelilingnya.¹⁵ Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari suatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas ke bawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitif, ataupun dalam analitik dan teknikal) atau dalam hal ini dapat disebut nada dan irama.¹⁶

Kecerdasan musikal menurut Louse adalah pengamatan secara sistimatik mengenai bagaimana unsur lain dari musik tempo, melodi, harmoni, dinamika, dan warna suara mempengaruhi badan, pikiran, dan semangat kita pada saat mendengarkan.¹⁷ Kecerdasan musikal merupakan gabungan dari kemampuan mengenali tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan.¹⁸ Kecerdasan musikal merupakan kemampuan melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan dalam menciptakan sesuatu dan unik, sehingga bakat dapat menentukan prestasi belajar musik anak.¹⁹

¹⁴Muhammad Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Depdikbud, 2007), h. 5.

¹⁵Bambang Marhijanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Masa Kini*. (Jakarta: Bintang Terang, 2009), h. 87.

¹⁶Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik* (Bandung: Maulana, 2005), h. 22.

¹⁷Yosef Louse, *Musik Sebuah Pengantar Belajar* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 22.

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) h. 42.

¹⁹Toto Suparmayanto, *Pengembangan Media Rekam Untuk Mengenal Dan Mengukur Bakat Musik Anak* (Semarang: UNNES, 2006), h. 2

Kecerdasan musikal merupakan aspek penting karena adanya kepekaan dan apresiasi. Kecerdasan musikal dapat memungkinkan anak untuk menemukan ide dan gagasan baru, dengan langkah-langkah yang baru dalam berkarya.²⁰ Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil, bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan, dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik.²¹

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra.²² Menurut Nurlaila mengatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan musik yang sudah ada dalam diri anak.²³

Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Kecerdasan musikal melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi dan bunyi musik lainnya dari suatu ciptaan musik.²⁴ Berdasarkan sejumlah pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang memahami ritme, melodi, dan bunyi musik dari suatu musik, serta kemampuan pemahaman nada dan irama.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal

Seorang psikolog berpendapat bahwa potensi kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan secara bersamaan.²⁵ Apabila individu memiliki potensi besar tetapi tidak diberi rangsangan yang cukup, maka

²⁰Rusli Purnama, *Membangun Kecerdasan Musikal Anak* (Jakarta: Publisier, 2008), h. 52.

²¹Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah: Yudhi Murtanto (Bandung : Penerbit Kaifa, 2009), h. 142.

²²Yusuf Said, *Kecerdasan-Kecerdasan Anak* (Jakarta. PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 92.

²³Hardjana Nurlaila, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (Jakarta: Ford Fondation, 2005, h. 56.

²⁴Amstrong, *Sekolah...*,h. 20.

²⁵Monty Kusuma, *Terapi Musik* (Jakarta: Indeks , 2007), h. 35.

perkembangan kecerdasannya tidak akan mencapai titik optimal. Sebaliknya, sekalipun lingkungan memberikan stimulasi cukup besar namun individu yang bersangkutan memiliki potensi terbatas, maka perkembangan kecerdasannya tetap saja hanya akan mencapai batas potensi tersebut.²⁶

Menurut Said ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan musikal yaitu:²⁷

- a. Mendengarkan dan merespons dengan ketertarikan terhadap berbagai bunyi, termasuk suara manusia, suara-suara dari lingkungan alam sekitar dan musik, serta mengorganisasi beberapa jenis suara kedalam pola yang bermakna.
- b. Menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik atau suara-suara alam pada suasana belajar.
- c. Memainkan jenis atau beberapa alat musik dan dengan cepat menguasai teknik penggunaan alat musik yang baru dipelajari.
- d. Mengembangkan kemampuan menyanyi.

Sementara itu Safrina menjabarkan lebih luas bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

- a. Senang memainkan alat musik,
- b. Senantiasa ingat irama suatu melodi,
- c. Berprestasi baik dalam seni musik
- d. Senang belajar jika ada musik,
- e. Suka mengoleksi lagu-lagu di buku, CD,
- f. Menyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain,
- g. Mudah mengikuti irama lagu musik,
- h. Memiliki suara yang bagus untuk menyanyi, dan
- i. Peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar

Menurut Schmidt bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁹

- a. Suka bersenandung
- b. Suka menyanyi

²⁶*Ibid.*

²⁷Said, *Kecerdasan...*, h. 92.

²⁸Safrina, *Pendidikan...*,h. 23.

²⁹Suparmayanto, *Pengembangan...*, h. 34.

- c. Suka “menciptakan” lagu sendiri
- d. Peka terhadap musik
- e. Mengetuk-ngetukkan jari tangan atau membuat bunyi berirama
- f. Menikmati musik dengan menggerak-gerakkan kaki atau mengangguk-anggukan kepala
- g. Mudah mengingat melodi lagu
- h. Lebih mudah “belajar” dengan iringan musik

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal adalah individu yang peka terhadap sebuah bunyi irama dan lagu atau nada, sehingga ia dapat merasakan apakah nada atau musik tersebut baik atau buruk.

B. Permainan Alat Musik Pada Anak Usia Dini.

Bermain bagi anak adalah perbuatan yang menyenangkan dengan tingkat usia anak. Anak sejak dini telah bermain musik kendatipun hanya memukul-mukul sendok di lantai. Secara spesifik bermain anak dijelaskan berikut ini

1. Pengertian Bermain

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, karena terbatasnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian mereka pada perkembangan anak. Salah satu tokoh yang dianggap berjasa untuk meletakkan dasar tentang bermain adalah Plato, seorang filosof Yunani. Plato dianggap sebagai orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Menurut Plato, anak-anak lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak.³⁰

Bermain merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari anak. Keadaan ini menarik minat peneliti sejak abad ke-17 untuk melakukan penelitian tentang anak dan bermain. Peneliti ingin menunjukkan sejauhmana bermain berpengaruh terhadap anak, apakah hanya untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan sosial atau hanya untuk mengisi waktu luang. Kegiatan menghitung lebih mudah

³⁰Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 45.

dipahami oleh anak ketika dilakukan sambil bermain.³¹ Anak mampu menerapkan aritmatika dengan bermain dibandingkan tanpa bermain atau disebut bermain sambil belajar.³²

Beberapa teori yang menjelaskan arti serta nilai permainan, yaitu:³³

1. Teori Rekreasi yang dikembangkan oleh *Schaller* dan *Nazaruz*, seorang sarjana Jerman diantara tahun 1841 dan 1884. Mereka menyatakan permainan itu sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup. Orang dewasa mencari kegiatan bermain-main apabila ia merasa lelah sesudah berkerja atau sesudah melakukan tugas-tugas tertentu. Melalui permainan dapat menyegarkan kembali tubuh yang tengah lelah.
2. Teori Pemungghahan (*Ontlading Stheorie*) menurut sarjana Inggris *Herbert Spencer*, permainan menyebabkan mengalirnya enegi, yaitu tenaga yang belum dipakai dan menumpuk apad diri anak itu menuntut dimanfaatkan atau dipekerjakan. Sehubungan dengan itu, energy tersebut “mencair” dalam bentuk permainan.
3. Teori atavistis sarjana Amerika *Stanley Hall* dengan pandangannya yang biogenetis menyatakan bahwa selama perkembangannya, anak akan mengalami semua fase kemanusiaan. Permainan itu merupakan penampilan dari semua faktor hereditas (waris, sifat keturunan): yaitu segala pengalaman jenis manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak keturunannya, mulai dari pengalaman hidup dalam gua-gua, berburu, menangkap ikan, berperang, bertani, membangun rumah sampai dengan menciptakan kebudayaan dan seterusnya. Semua bentuk ini dihayati oleh anak dalam bentuk permainan.
4. Teori biologis, *Karl Groos*, sarjana Jerman menyatakan bahwa permainan mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani. Waktu-waktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkunagn hidup itu sendiri. Sarjana

³¹Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2006), h. 55.

³²*Ibid.*, h. 56.

³³Tedjasaputra, *Bermain...*h. 50-54.

William Stren menyatakan permainan bagi anak itu sama pentingnya dengan taktik peperangan .

5. Teori Psikologis Dalam, menurut teori ini, permainan merupakan penampilan dorongan-dorongan yang tidak disadari pada anaka-anak dan orang dewasa. Ada dua dorongan yang penting menurut Alder ialah dorongan berkuasa, dan menurut Freud ialah dorongan seksual atau libidi seksualis. Alder berpendapat bahwa, permaina memberikan pemuasan atau kompensasi terhadap perasaan-perasaan diri yang fiktif. Pada permainan dapat disalurkan perasaan-perasaan yang lemah dan perasaan- perasaan rendah hati.

2. Pengertian Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi-bunyian.³⁴ Bernstein & Picker mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.³⁵

Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu.³⁶ Pendapat lain juga mengatakan bahwa musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia.³⁷ Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi.

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan

³⁴Mahmud, *Musik dan Anak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005), h. 53.

³⁵Nurlaila, *Corat...*h.13.

³⁶Somandjo Jakob, *Filsafat Seni Memahami Kreatifitas* (Bandung: ITB, 2009), h. 37.

³⁷Shin Nakagawa. *Musik dan Kosmos: Sebuah pengantar Emomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 24.

memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian.³⁸ Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia.³⁹

Menurut Aristoteles musik adalah mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah jiwa yang patriotisme.⁴⁰ Mendengarkan musik dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran melalui bernyanyi dapat mencurahkan perasaan yang ada dalam hati.

Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi. Bayi-bayi ketika dalam kandungan mendengarkan musik yang rileks dan menenangkan ternyata mereka dapat tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya, begitu mereka hadir didunia nyata.⁴¹ Misalnya disaat sedih mendengarkan lirik musik yang sedih maka perasaan akan lega bahkan sampai menangis. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak anak dilahirkan dia telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi tiga bagian pengalaman alami dari kehidupannya.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

3. Permainan Alat Musik Menggunakan Bahan Bekas

Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Melalui bermain anak memiliki kemampuan

³⁸ John W. Oxford, *Music in Elementary Education* (Boston: Prentice Hall, 2010), h. 81.

³⁹ Muhammad Syukur, *Bermain dan Tehnik Permainan* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2005), h. 54.

⁴⁰ Aristoteles, *Metode Praktis Pemilihan Permainan* (Jakarta: Referensi Press Group, 2013), h. 12.

⁴¹ Oxford, *Music...*, h. 86.

untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti bermain alat musik sederhana. Semua anak pasti akan merasa senang dan nyaman ketika memainkan alat musik. Karena pada umumnya anak lebih suka memukul-mukul apa saja benda yang menghasilkan bunyi. Sehingga bermain dengan alat musik ini memacu semua perkembangan anak baik, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan religius.

Menurut Gary dalam Oxford alat musik pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut.⁴² Sementara itu menurut Supanggih bahwa alat musik merupakan alat yang mampu memiliki segmentasi dari segala golongan.⁴³ Alat musik yang dapat dimainkan oleh anak usia dini pada dasarnya yaitu alat musik yang dapat di pukul, digoyak atau di kocok.⁴⁴

Melalui alat musik anak dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa.⁴⁵ Anak perlu diberikan kesempatan dalam memainkan dan menjajaki kualitas bunyi alat musik. Alat musik anak-anak adalah alat musik yang ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian dan minat anak.⁴⁶

Alat musik yang berasal dari bahan bekas bagi anak usia dini berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan adalah alat musik yang ringan, dapat dimainkan oleh anak usia dini, dapat menimbulkan bunyi dengan cara dipukul, di goyang atau dikocok, dan bersumber dari bahan-bahan yang tidak lagi terpakai seperti botol kaca yang dapat dipukul dengan sendok, galon air mineral, piring kaleng, tutup botol limun, kaleng susu, dan lain sebagainya yang sifatnya dapat

⁴²*Ibid.*, h. 22.

⁴³Ali Supanggih, *Bermain Musik Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 42.

⁴⁴Syukur, *Bermain...*, h. 66.

⁴⁵Yusuf Saleh, *Alat-Alat Musik Dalam Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 18.

⁴⁶*Ibid.*

menghasilkan bunyi dan mudah dimainkan oleh anak untuk menghasilkan suatu bunyi atau nada.

4. Manfaat Bermain Musik Bagi Anak

Mengenalkan musik sejak usia dini tak hanya membentuk jiwa seni pada anak, tetapi juga bermanfaat dalam memelihara fungsi otak. Anak yang bermain musik sejak kecil tidak cepat pikun saat mulai memasuki usia lanjut.⁴⁷ Pengalaman belajar musik di waktu kecil tetap memberikan manfaat hingga puluhan tahun kemudian. Fungsi kognitif lebih terpelihara dibandingkan lansia yang tidak punya pengalaman bermusik. Musik untuk anak itu dapat didefinisikan seperti musik yang menyenangkan, kebersamaan, dan dapat dilakukan sambil bermain-main.⁴⁸

Manfaat dari bermain alat musik bagi anak adalah:⁴⁹

- a. Memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca.
- b. Aktivitas bermusik/berkesenian sangat bernilai bagi pengalaman anak dalam berekspresi.
- c. Membantu perkembangan sikap positif terhadap sekolah dan mengurangi tingkat ketidakhadiran anak di sekolah.
- d. Mempertinggi perkembangan kreativitas.
- e. Memudahkan perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan perkembangan intelektual.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan dalam mengenal berbagai musik akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan benda yang dapat menghasilkan bunyi. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas, namun juga di luar ruangan kelas, lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Musik dapat berkembang jika dibawa dalam lingkungan sekitar.⁵⁰

⁴⁷Mahmud, *Musik...*, h. 63.

⁴⁸*Ibid.*, h. 67.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Nakagawa. *Musik ...*h. 33.

Manfaat bermain musik bagi anak usia dini menurut Gary adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Musik mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*) seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak kecil maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Anak yang sering mendengarkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.
2. Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus.
3. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak. Jadi bila anak sedang suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, pasti akan menyegarkan otak si anak.
4. Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak.

Sementara itu, manfaat bermain musik bagi anak usia dini menurut Sugianto yakni:⁵²

1. Meningkatkan kemampuan motorik

⁵¹ Oxford, *Music...*,h. 75-76.

⁵² Sugianto, *Membangun Kecerdasan dan Intelektual Anak* (Jakarta:Putra Jaya, 2012), h.

2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
3. Memiliki pencernaan lebih baik
4. Meningkatkan kemampuan matematika.

Adiningsi mengungkapkan bahwa permainan alat musik berperan penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika yang memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini tentunya perkembangan kreativitas.⁵³ Tingkat kecerdasan anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Simanjuntak bahwa musik akan melatih otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual serta membuat anak menjadi cerdas sekaligus kreatif.⁵⁴

Selain itu, Tedjasaputra juga mengatakan bahwa musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, merangsang pikiran, melatih konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, serta membangun kecerdasan emosional anak.⁵⁵ Belajar musik merupakan kegiatan yang positif bagi anak. Kegiatan ini mampu mengasah kemampuan fisik, mental sekaligus kepekaan emosi seseorang anak secara seimbang, apalagi jika dipadukan dengan musik alami yang berasal dari alam yakni membuat musik dari bunyi-bunyian botol yang diisi dengan batu-batuan dan berbagai biji-bijian.⁵⁶

⁵³Adiningsi, *Strategi Pembelajaran Musik*, (Jakarta: Kencana Setia, 2008), h. 5

⁵⁴Kardiman Simanjuntak, *Memfaatkan Bahan Bekas*, (Yogyakarta: Ar-Raoudoh Pustaka, 2007), h. 119.

⁵⁵Tedjasaputra, *Bermain*..h. 3

⁵⁶Saleh, *Alat* ...h.18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Al-Barkah Penyabungan yang beralamat di Jl. AMD. Lama Kota Siantar Kelurahan Kota Siantar Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan dengan kalender pendidikan sesuai kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.⁵⁷ Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu:

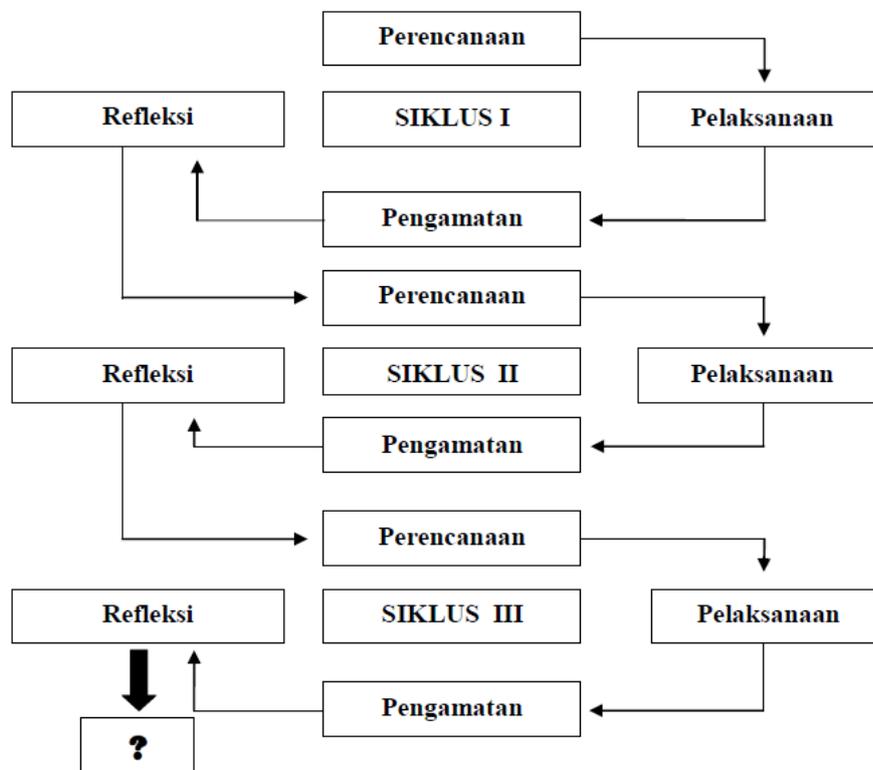
- a. Bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu
- b. Adanya kolaborasi-partisipatoris.
- c. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi yang dilakukan secara kontinyu yang berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2011),h. 100.

⁵⁸*Ibid.*, h. 105.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁵⁹ Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 3 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota. Siklus peneliti ini dapat peneliti gambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 02: Alur Penelitian Tindakan Kelas⁶⁰



⁵⁹*Ibid.*, h. 45.

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 18.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Persiapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, maka persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
2. Mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran sebagai sumber belajar dan sarana pendukung lainnya.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a. Menyusun dan mempersiapkan pedoman *check list* bagi anak untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan anak.
 - b. Menyusun dan mempersiapkan bahan dan alat kegiatan yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan anak.
 - c. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang, atau tempat penelitian.⁶¹ Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki, dan 10 orang anak perempuan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan anak belajar untuk meningkatkan Kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 109.

menggunakan barang bekas. Data ini diperoleh melalui hasil pengamatan pada anak. Adapun anak yang menjadi sumber data adalah:

Tabel 01. Sumber Data Anak

NO	Nama Anak	L/P
1	Ahmad Hidayah Siregar	L
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L
3	Al-Farabi	L
4	Aminatur Rohimah	P
5	Amjad As`ad	L
6	Ariadi Pratama	L
7	Fachrurrozi	L
8	Fani Wulandari	P
9	Intan Suci Fatiah	P
10	M. Rasyid Ridho Siregar	L
11	Marhamah	P
12	Nada Nurjannah	P
13	Nur Eddy	L
14	Putri Apricilia	P
15	Reihan Anggara	L
16	Ridwan Sani	L
17	Rizki Ananda Putri	P
18	Rizki Andini Putri	P
19	Roslina Hasibuan	P
20	Salsa Ahyana	P

2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembar observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas pada anak RA. Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu

sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sumber Data dari guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02. Sumber Data Guru

Nama Guru	Tugas	Waktu
Sulastri, A. Md.	Kolaborator I	24 Jam/Minggu
Ahmad Sanusi	Kolaborator II	24 Jam/Minggu

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun teman sejawad dalam penelitian ini adalah

Tabel 03. Sumber Data Teman Sejawad

Nama Guru	Tugas	Waktu
Susi Astuti, S.Pd.	Teman Sejawad I	24 Jam/Minggu
Sri Wahyuni, SS.	Teman Sejawad II	24 Jam/Minggu

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Bagian terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu simpulan. Setiap jenis peneliti mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan

⁶²*Ibid.*, h.23.

data. Hal ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Pada PTK, proses pengumpulan data dilakukan observasi, tes, angket, atau wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi. Teknik observasi adalah upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bermain alat musik menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Instrumen observasi yang digunakan pada PTK ini ialah *check list* atau daftar cek. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah:

Tabel 04: Observasi Kecerdasan Musikal

N O	Nama Anak	L / P	Peka Terhadap Irama				Mudah Mengingat Irama				Mudah mengikuti Irama atau lagu			
			BB	M B	B SH	B S	BB	M B	B SH	B S	BB	M B	B S	B H
1	Ahmad Hidayah Siregar	L												
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L												
3	Al-Farabi	L												
4	Aminatur Rohimah	P												
5	Amjad As`ad	L												
6	Ariadi Pratama	L												
7	Fachrurrozi	L												
8	Fani Wulandari	P												
9	Intan Suci Fatiah	P												
10	M. Rasyid Ridho Siregar	L												
11	Marhamah	P												
12	Nada Nurjannah	P												
13	Nur Eddy	L												
14	Putri Apricilia	P												
15	Reihan Anggara	L												
16	Ridwan Sani	L												
17	Rizki Ananda Putri	P												
18	Rizki Andini Putri	P												
19	Roslina Hasibuan	P												
20	Salsa Ahyana	P												

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

F. Indikator Kinerja

1. Anak, keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kecerdasan musikal anak telah mengalami peningkatan dan menunjukkan pencapaian sebesar 80% dari 20 anak atau sama dengan 16 anak dengan standart keberhasilan minimal BSH.
2. Guru, keberhasilan guru dalam penelitian ini, apabila guru dapat melaksanakan seluruh skenario pembelajaran yang disusun bersama dengan teman sejawat, dan ditandai dengan pencapaian keberhasilan anak sebesar 80 % dari jumlah anak.

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.⁶³

2. Data Kualitatif

Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Selanjutnya mencari persentase peningkatan anak dengan

rumus :
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

⁶³Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45

Keterangan

P= Presentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang mendapat nilai

n = Jumlah anak⁶⁴

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel ketuntasan belajar berikut ini

Tabel 05: Ketuntasan Belajar

Interval	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
< 50%	Kurang sekali

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Tahapan pada PTK yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).⁶⁵

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media untuk pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat pada tahap *planning*, yang meliputi langkah pendahuluan, inti, istirahat, dan penutup.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Rahmi Daryanto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2011) h 31.

c. Observasi (*Observating*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan data tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan persentase. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi dibantu oleh pengamat (teman sejawat).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dari data yang didapat kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Apabila hasil yang dicapai belum mencapai keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran dalam tahap berikutnya. Secara rinci penelitian ini disusun dengan langkah-langkah:

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus pada anak RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota, bahwa kecerdasan musikal anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika menyanyikan satu lagu yang telah diulang-ulang selama satu minggu, anak belum mampu menyanyikannya dengan baik dan hafal liriknya. Sejumlah anak hanya membuka dan menutup mulutnya, akan tetapi tidak mengeluarkan suara. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak masih sangat rendah, serta media pembelajaran yang dilakukan tidak menyenangkan bagi anak.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru :

- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa barang bekas.
- Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru :

- Guru menerapkan metode pembelajaran melalui bermain alat musik dengan barang bekas.
- Anak melakukan permainan menggunakan barang bekas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru :

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan permainan musik menggunakan barang bekas
- Membantu anak jika menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Analisis

Pada tahap ini guru :

- Menganalisa kegiatan anak dalam belajar.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan musical, maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru :

- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa barang bekas.
- Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru :

- Guru menerapkan metode pembelajaran melalui bermain alat musik dengan barang bekas.
- Anak melakukan permainan menggunakan barang bekas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru :

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan permainan musik menggunakan barang bekas
- Membantu anak jika menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Analisis

Pada tahap ini guru :

- Menganalisa kegiatan anak dalam belajar.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus ketiga. Jika pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan musikal, maka perlu dilanjutkan dengan siklus III.

4. Deskripsi Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru :

- Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa barang bekas.
- Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru :

- Guru menerapkan metode pembelajaran melalui bermain alat musik dengan barang bekas.
- Anak melakukan permainan menggunakan barang bekas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru :

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan permainan musik menggunakan barang bekas
- Membantu anak jika menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Analisis

Pada tahap ini guru :

- Menganalisa kegiatan anak dalam belajar.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan musikal, maka perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawad, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 06: Tim Peneliti

Nama	Penelitian	Tugas	Waktu
Roskiah Zebua	Peneliti	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengumpulkan Data➤ Menganalisis Data➤ Pengambilan Keputusan	24 Jam/Minggu
Sulastri, A. Md.	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Ahmad Sanusi	Kolaborator	Wakil Penilai II	24 Jam/Minggu
Susi Astuti, S.Pd.	Teman Sejawad	Penilai I	24 Jam/Minggu
Sri Wahyuni, SS	Teman Sejawad	Wakil Penilai I	24 Jam/Minggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus

Anak pada dasarnya memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama musik, karena manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, *ritme*, daya cipta dan artistik. Guna menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak.

Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematik, lingual, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak secara optimal. Alat musik dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik dapat memberikan pengalaman nyata pada anak, dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di RA. Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota pada 20 anak bahwa kecerdasan musikal anak masih rendah. Anak masih belum mengerti tangga nada do, re, mi, fa, so, la si, do, anak tidak peka terhadap musik, anak masih sulit mengingat irama lagu, anak masih sulit mengikuti irama lagu yang dinyanyikan, anak hanya hafal saja kata-kata dalam syairnya nya, akan tetapi bagaimana bunyinya belum dapat di pahami dan dimengerti oleh anak. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan observasi pra siklus pada anak RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota. Hasil observasi tersebut adalah:

Tabel 07
Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus

N O	Nama Anak	L / P	Peka Terhadap Irama				Mudah Mengingat Irama				Mudah mengikuti Irama atau lagu			
			BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B
1	Ahmad Hidayah Siregar	L	√				√				√			
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L	√				√				√			
3	Al-Farabi	L			√				√				√	
4	Aminatur Rohimah	P	√				√				√			
5	Amjad As`ad	L	√				√				√			
6	Ariadi Pratama	L		√				√				√		
7	Fachrurrozi	L	√				√				√			
8	Fani Wulandari	P		√					√				√	
9	Intan Suci Fatiah	P	√					√				√		
10	M. Rasyid Ridho Siregar	L			√				√				√	
11	Marhamah	P			√				√				√	
12	Nada Nurjannah	P	√				√				√			
13	Nur Eddy	L		√				√				√		
14	Putri Apricilia	P	√				√				√			
15	Reihan Anggara	L		√				√				√		
16	Ridwan Sani	L	√				√				√			
17	Rizki Ananda Putri	P	√				√				√			
18	Rizki Andini Putri	P		√				√				√		
19	Roslina Hasibuan	P	√				√				√			
20	Salsa Ahyana	P	√				√				√			

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 08
Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	12	5	3	0	3
		60%	25%	15%	0%	15%
2	Mudah Mengingat Irama	11	5	4	0	4
		55%	25%	20%	0%	20%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	11	5	4	0	4
		55%	25%	20%	0%	20%

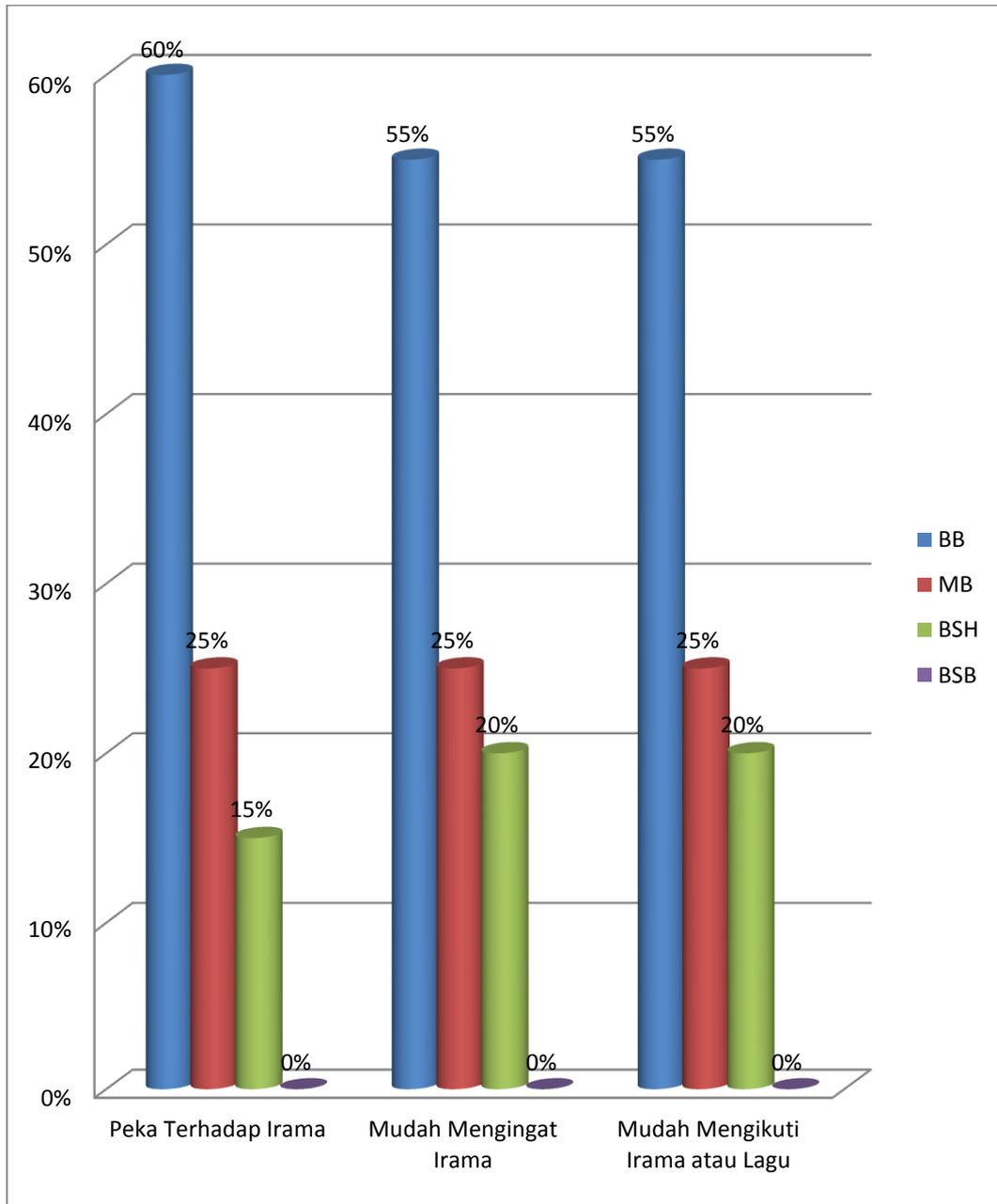
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
- f = Jumlah nilai anak
- n = Jumlah anak

Grafik 01
Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kondisi kecerdasan musikal anak pada pra siklus sebelum diadakan penelitian yaitu:

1. Peka Terhadap Irama, yang belum berkembang ada 12 anak (60%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik tidak ada (0%).
2. Mudah Mengingat Irama, yang belum berkembang ada 11 anak (55%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik tidak ada (0%).
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang belum berkembang ada 11 anak (55%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 09.
Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	3	0	3
		15%	0%	15%
2	Mudah Mengingat Irama	4	0	4
		20%	0%	20%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	4	0	4
		20%	0%	20%
Rata-Rata = 18,3%				

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dihitung tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada pra siklus adalah:

1. Peka Terhadap Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik tidak ada (0%), jumlahnya 3 anak (15%)
2. Mudah Mengingat Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik tidak ada, jumlahnya 4 anak (20%)
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik tidak ada (0%), jumlahnya 4 anak (20%).

Berdasarkan deskripsi tersebut rata-rata kecerdasan anak secara keseluruhan adalah 18,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak masih sangat rendah, hal ini pula yang menggugah peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dalam sebuah judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas Di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota”

B. Deskripsi Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Barkah Penyabungan melalui permainan menggunakan alat musik barang bekas pada 20 anak. Pelaksanaan dilakukan sejak hari senin, kamis, dan jumat tanggal 15, 18, dan 19 Agustus 2016 karena tanggal 16 Agustus merupakan kegiatan perlombaan 17 Agustus, dan hari libur tanggal 17 Agustus 2016 memperingati hari Proklamasi Republik Indonesia. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

1. Hari Ke 1/ Senin 15 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema indraku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya mata.
2. Menyiapkan media pembelajaran botol bekas sirup
3. Menyiapkan kegiatan yaitu mengenal tangga nada melalui botol bekas sirup.
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Tanya jawab tentang mata
4. Mewarnai gambar mata
5. Membuat lingkaran dengan rapi
6. Mengenal tangga nada melalui botol bekas sirup
7. Istirahat
8. Menyangikan lagu dua mata saya
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang tangga nada
2. Guru memberikan arahan tentang bunyi tangga nada
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak memukul botol bekas sirup untuk mengenal tangga nada.
5. Memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat melakukan pembelajaran

2. Hari Ke 2/ Kamis 18 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema indraku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya hidung.
2. Menyiapkan media pembelajaran botol bekas air mineral dan batu kerikil kecil yang di masukkan ke dalam botol
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan botol bekas air mineral yang di isi batu.
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Menyebutkan ciptaan Allah yang beraneka ragam
4. Meniru bentuk segi tiga dan persegi
5. Menggambar bunga
6. Bermain alat musik menggunakan botol bekas air mineral yang di isi batu.
7. Istirahat
8. Melakukan tanya jawab seputar hidung
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat music dengan bekas botol air mineral yang di isi batu kecil
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan botol bekas air mineral yang di isi batu.
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak akan bermain alat musik menggunakan botol bekas air mineral yang di isi batu.

5. Memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat melakukan pembelajaran

3. Hari Ke 3/ Jumat 19 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema indraku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya telinga.
2. Menyiapkan media pembelajaran kaleng susu bekas
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan kaleng susu bekas.
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

a. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Melakukan gerakan bebas dengan irama
4. Menghubungkan garis titik-titik bentuk telinga
5. Menyebutkan macam-macam suara binatang
6. Bermain alat musik menggunakan kaleng susu bekas
7. Istirahat
8. Menyangikan lagu kepala pundak lutut kaki
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

b. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng susu bekas
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng susu bekas
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak akan bermain alat musik menggunakan kaleng susu bekas

5. Memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat melakukan pembelajaran

Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

Tabel 10
Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I

N O	Nama Anak	L / P	Peka Terhadap Irama				Mudah Mengingat Irama				Mudah mengikuti Irama atau lagu			
			BB	M B	B SH	BS B	BB	M B	B SH	BS B	BB	M B	B S H	BS B
1	Ahmad Hidayah Siregar	L		√				√				√		
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L	√				√					√		
3	Al-Farabi	L				√		√					√	
4	Aminatur Rohimah	P				√			√					√
5	Amjad As`ad	L	√				√					√		
6	Ariadi Pratama	L		√						√			√	
7	Fachrurrozi	L	√				√				√			
8	Fani Wulandari	P		√						√			√	
9	Intan Suci Fatiah	P				√				√				√
10	M. Rasyid Ridho Siregar	L				√			√				√	
11	Marhamah	P				√			√					√
12	Nada Nurjannah	P		√			√					√		
13	Nur Eddy	L			√					√			√	
14	Putri Apricilia	P		√				√			√			
15	Reihan Anggara	L			√					√				√
16	Ridwan Sani	L				√			√					√

17	Rizki Ananda Putri	P	√				√				√			
18	Rizki Andini Putri	P			√				√					√
19	Roslina Hasibuan	P				√			√					√
20	Salsa Ahyana	P	√					√				√		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 11
Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	5	5	3	7	10
		25%	25%	15%	35%	50%
2	Mudah Mengingat Irama	3	4	5	8	13
		15%	20%	25%	40%	65%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	5	5	6	4	10
		25%	25%	30%	20%	50%

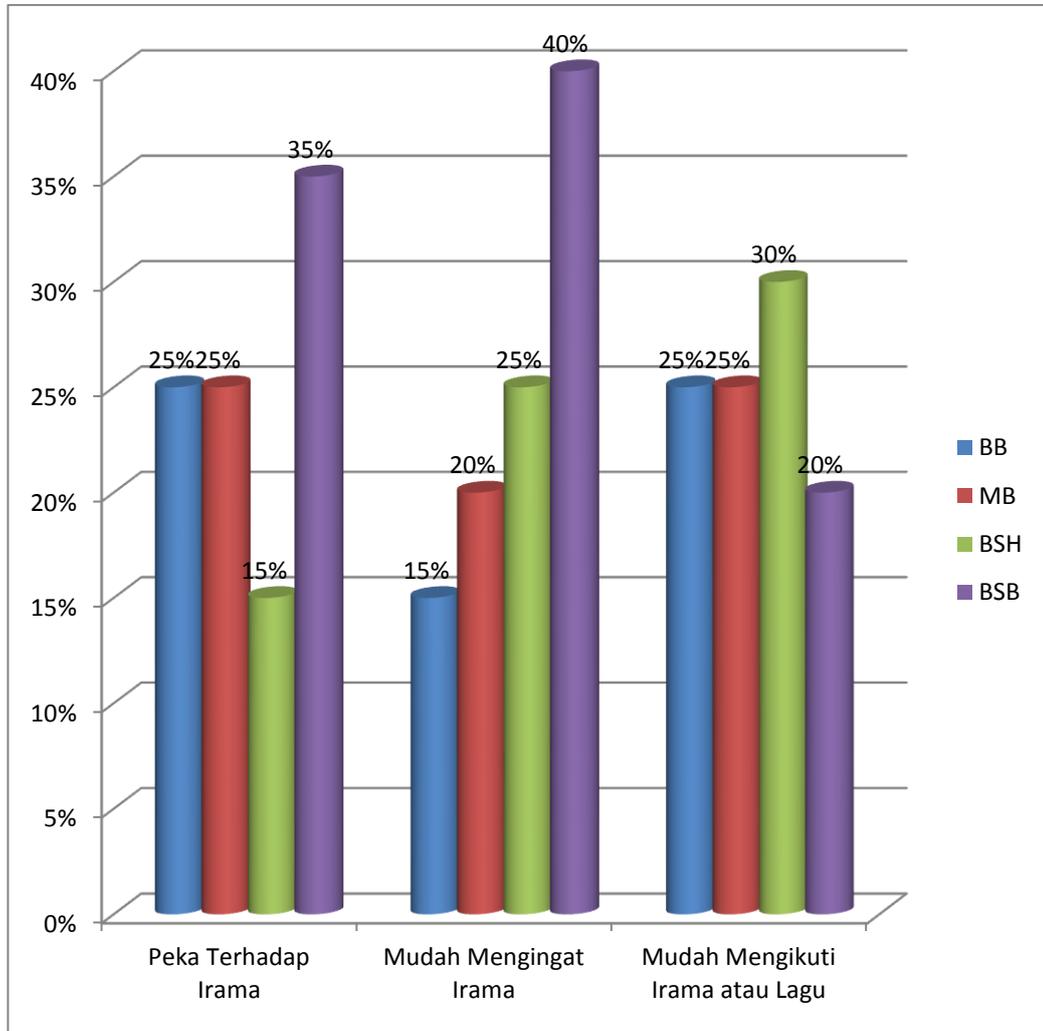
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
 f = Jumlah nilai anak
 n = Jumlah anak

Grafik 02
Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus I



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kondisi kecerdasan musikal anak pada siklus I yaitu:

1. Peka Terhadap Irama, yang belum berkembang ada 5 anak (25%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%).
2. Mudah Mengingat Irama, yang belum berkembang ada 3 anak (15%), mulai berkembang ada 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%) .
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang belum berkembang ada 5 anak (25%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 12.
Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	3	7	10
		15%	35%	50%
2	Mudah Mengingat Irama	5	8	13
		25%	40%	65%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	6	4	10
		30%	20%	50%
Rata-Rata = 55%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dihitung tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus I adalah:

1. Peka Terhadap Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%), jumlahnya 10 anak (50%)
2. Mudah Mengingat Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), jumlahnya 13 anak (65%)
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (30%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%), jumlahnya 10 anak (50%)

Berdasarkan deskripsi tersebut rata-rata kecerdasan anak secara keseluruhan adalah 55%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak masih sangat kurang. Selanjutnya peneliti bersama guru dan teman sejawat sepakat melanjutkan penelitian untuk siklus II.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I ini adalah:

1. Kekuatan
 - a. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
 - b. Anak merasa senang belajar sambil bermain
 - c. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)
2. Kelemahan
 - a. Anak masih belum mengikuti seluruhnya penjelasan dan arahan guru.
 - b. Sebagian anak masih sulit menemukan bunyi dan irama yang baik
 - c. Sebagian anak belum serius belajar.

C. Deskripsi Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Barkah Penyabungan melalui permainan menggunakan alat musik barang bekas pada 20 anak. Pelaksanaan dilakukan sejak hari senin- jumat tanggal 22-26 Agustus 2016. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

1. Hari Ke 1/ Senin 22 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema Anggota tubuhku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya kepala.
2. Menyiapkan media pembelajaran kaleng *coca-cola* yang berisi batu kecil
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan kaleng *coca-cola* yang di isi batu kecil
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Menghafal Surah Al-Ikhlas
4. Mengelompokkan bentuk topi.
5. Membuat topi dari Koran bekas.
6. Bermain alat musik menggunakan kaleng *coca-cola* yang di isi batu kecil
7. Istirahat
8. Mengukur lingkar kepala
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru menambahkan batu kecil-kecil pada kaleng *coca-cola*
2. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng *coca-cola* yang di isi batu kecil
3. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng *coca-cola* yang di isi batu kecil
4. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
5. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran bermain alat musik menggunakan kaleng *coca-cola* yang di isi batu kecil
6. Melakukan motivasi agar anak bersemangat melakukan pembelajaran.

2. Hari Ke 2/ Selasa 23 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema Anggota tubuhku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya wajah.
2. Menyiapkan media pembelajaran botol dan alat pemukulnya
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan botol (botol sosro)
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Memperagakan tayamum
4. Mencocokkan gambar wajah.
5. Mengelompokkan anggota tubuh dari wajah.
6. Bermain alat musik menggunakan botol (botol sosro)
7. Istirahat
8. Bermain petak umpat
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan barang bekas
2. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan botol (botol sosro)
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak bermain alat musik menggunakan botol (botol sosro)
5. Guru member motivasi pada anak

3. Hari Ke 3/ Rabu 24 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema Anggota tubuhku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya tangan.
2. Menyiapkan media pembelajaran kaleng roti beserta pemukulnya
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan kaleng roti
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Melambungkan dan menangkap bola.
4. Mencetak telapak tangan anak.
5. Membuat topeng dengan warna menggunakan tangan.
6. Bermain alat musik menggunakan kaleng roti
7. Istirahat
8. Menyanyikan lagu kaki dan tangan
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng roti
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng roti.
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran
5. Memberikan motivasi dan dorongan pada anak.

4. Hari Ke 4/ Kamis 25 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema Anggota tubuhku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya kaki.
2. Menyiapkan media pembelajaran kaleng susu bendera dan pemukulnya
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan kaleng susu bendera
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Lomba mengenakan kaus kaki dan sepatu.
4. Mencocokkan gambar sepatu.
5. Mematik dengan kaus kaki.
6. Bermain alat musik menggunakan kaleng susu bendera
7. Istirahat
8. Tanya jawab seputar kaki kanan dan kaki kiri
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng susu bendera
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan kaleng susu bendera
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran
5. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak.

5. Hari Ke 5/ Jumat 26 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema diri sendiri dan subtema Anggota tubuhku karunia Allah swt, dan tema spesifiknya badan.
2. Menyiapkan media pembelajaran jerigen oli mobil
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan jerigen oli mobil
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Mengukur berat badan dan tinggi badan.
4. Menggambar jaket dengan sobekan kertas.
5. Bermain alat musik menggunakan jerigen oli mobil
6. Menomori anggota badan
7. Istirahat
8. Mendengarkan penjelasan guru tentang anggota tubuh
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan jerigen oli mobil
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan jerigen oli mobil
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran
5. Memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam pembelajaran

Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

Tabel 13
Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II

N O	Nama Anak	L / P	Peka Terhadap Irama				Mudah Mengingat Irama				Mudah mengikuti Irama atau lagu			
			BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B
1	Ahmad Hidayah Siregar	L			√			√				√		
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L	√				√				√			
3	Al-Farabi	L				√		√				√		
4	Aminatur Rohimah	P				√		√					√	
5	Amjad As`ad	L	√				√				√			
6	Ariadi Pratama	L			√				√			√		
7	Fachrurrozi	L	√				√			√				
8	Fani Wulandari	P		√					√			√		
9	Intan Suci Fatiah	P				√			√				√	
10	M. Rasyid Ridho Siregar	L				√		√				√		
11	Marhamah	P				√		√					√	
12	Nada Nurjannah	P		√			√					√		

13	Nur Eddy	L			√					√			√	
14	Putri Apricilia	P		√				√			√			
15	Reihan Anggara	L			√					√				√
16	Ridwan Sani	L				√			√					√
17	Rizki Ananda Putri	P	√				√				√			
18	Rizki Andini Putri	P			√				√					√
19	Roslina Hasibuan	P				√			√					√
20	Salsa Ahyana	P	√					√				√		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 14
Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	5	3	5	7	12
		25%	15%	25%	35%	60%
2	Mudah Mengingat Irama	3	2	7	8	15
		15%	10%	35%	40%	75%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	5	3	8	4	12
		25%	15%	40%	20%	60%

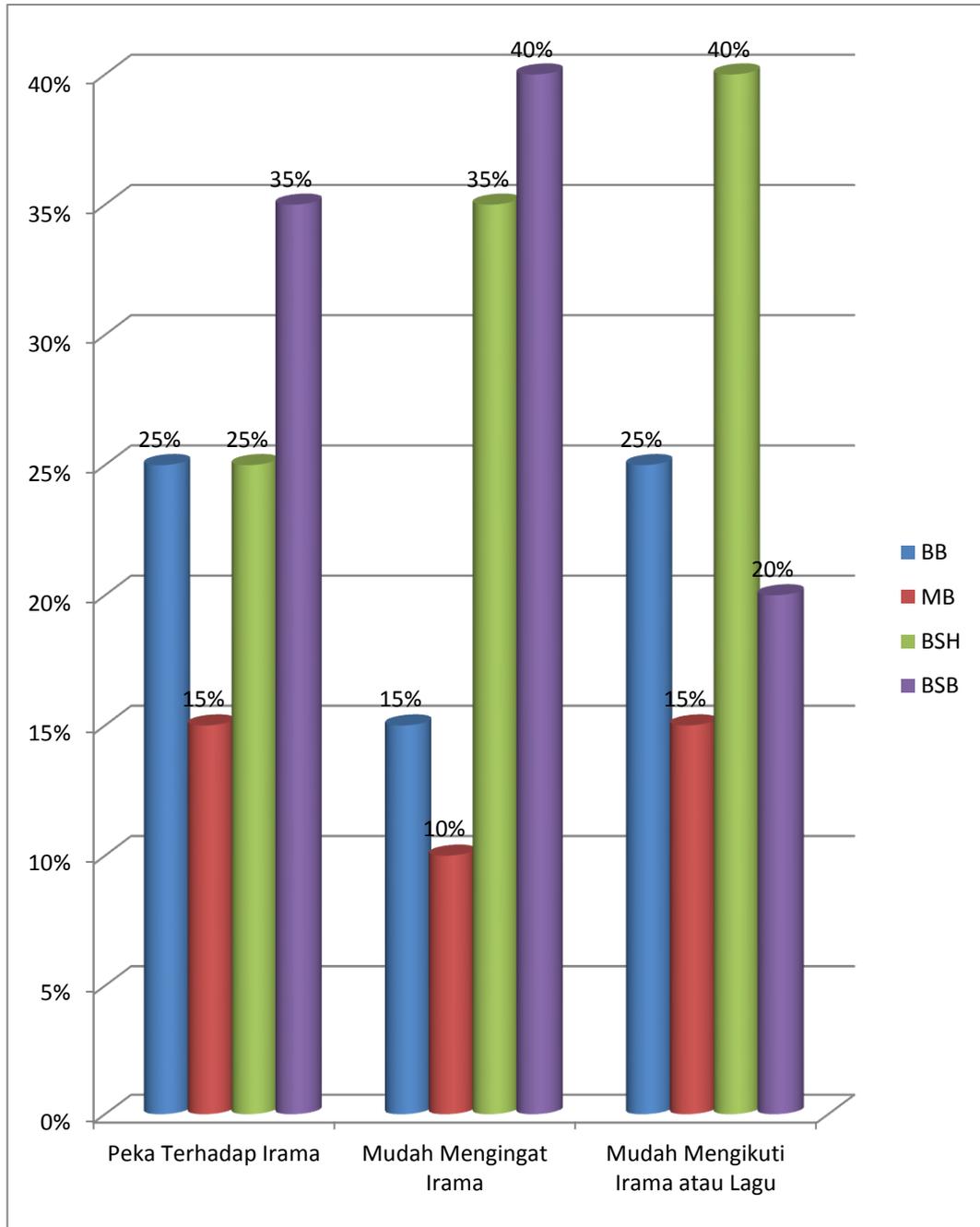
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
- f = Jumlah nilai anak
- n = Jumlah anak

Grafik 03
Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus II



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kondisi kecerdasan musikal anak pada siklus II yaitu:

1. Peka Terhadap Irama, yang belum berkembang ada 5 anak (25%), mulai berkembang ada 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%).
2. Mudah Mengingat Irama, yang belum berkembang ada 3 anak (15%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%) .
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang belum berkembang ada 5 anak (25%), mulai berkembang ada 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 15.
Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	5	7	12
		25%	35%	60%
2	Mudah Mengingat Irama	7	8	15
		35%	40%	75%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	8	4	12
		40%	20%	60%
Rata-Rata = 65%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dihitung tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus II adalah:

1. Peka Terhadap Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%), jumlahnya 12 anak (60%)
2. Mudah Mengingat Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (35%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), jumlahnya 15 anak (75%)
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (40%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%), jumlahnya 12 anak (60%)

Berdasarkan deskripsi tersebut rata-rata kecerdasan anak secara keseluruhan adalah 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak masih belum tercapai. Selanjutnya peneliti bersama guru dan teman sejawat sepakat melanjutkan penelitian untuk siklus III.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II ini adalah:

1. Kekuatan
 - a. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
 - b. Anak merasa senang belajar sambil bermain
 - c. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)
2. Kelemahan
 - a. Sebahagian anak masih belum mengikuti seluruhnya penjelasan dan arahan guru.
 - b. Sebahagian anak masih sulit menemukan bunyi dan irama yang baik
 - c. Sebahagian anak belum serius belajar.

D. Deskripsi Penelitian Siklus III

Penelitian pada siklus III ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Barkah Penyabungan melalui permainan menggunakan alat musik barang bekas pada 20 anak. Pelaksanaan dilakukan sejak hari senin- jumat tanggal 29 Agustus- 02 September 2016. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

1. Hari Ke 1/ Senin 29 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema lingkunganku dan subtema Keluargaku tersayang, dan tema spesifiknya ayah dan ibu.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa galon Aqua dan pemukulnya
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan galon Aqua
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Menghafal doa untuk kedua orangtua
4. Membuat gambar tas ibu
5. Bercerita tentang ayah dan ibu
6. Bermain alat musik menggunakan galon Aqua
7. Istirahat
8. Menyanyikan lagu “oh ibu dan ayah”
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan galon Aqua
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan galon Aqua
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran
5. Memberikan motivasi dalam pembelajaran

2. Hari Ke 2/ Selasa 30 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema lingkunganku dan subtema Keluargaku tersayang, dan tema spesifiknya kakek dan nenek.
2. Menyiapkan media pembelajaran menggunakan ember cat
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan ember cat
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Menceritakan pengalaman pergi ke rumah nenek
4. Mengganyam tikar untuk kakek nenek
5. Menceritakan benda-benda milik kakek dan nenek
6. Bermain alat musik menggunakan ember cat.
7. Istirahat
8. Bermain peran keluarga
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan ember cat
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan ember cat
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran
5. Melakukan motivasi dalam pembelajaran pada anak

3. Hari Ke 3/ Rabu 31 Agustus 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema lingkunganku dan subtema Keluargaku tersayang, dan tema spesifiknya adik dan kakak.
2. Menyiapkan media pembelajaran cangkir kaleng
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan cangkir kaleng
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Bertanya tentang arrahmannya Allah swt.
4. Menghitung warna kalung kakek
5. Bermain alat musik menggunakan cangkir kaleng
6. Memasang lambang bilangan dengan benda-benda
7. Istirahat
8. Cerita gambar seri keluarga ku
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan cangkir kaleng
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan cangkir kaleng
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran.
5. Memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran

4. Hari Ke 4/ Kamis 01 September 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema lingkunganku dan subtema Keluargaku tersayang, dan tema spesifiknya om dan tante.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu piring kaleng dan pemukulnya
3. Menyiapkan kegiatan bermain alat musik menggunakan piring kaleng
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Bercerita tentang paman Rasul “Abu Tholib”.
4. Menyebutkan kata dan menjulohkanny nama kata dari O dan T
5. Mambatik dengan kertas origami
6. Bermain alat musik menggunakan piring kaleng
7. Istirahat
8. Gerak dan lagu tante cerewet
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan piring kaleng
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan piring kaleng
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran.
5. Melakukan permainan bermain alat musik menggunakan piring kaleng
6. Guru tetap memberi motivasi pada anak

1. Hari Ke 5/ Jumat 02 September 2016

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH dengan tema lingkunganku dan subtema Keluargaku tersayang, dan tema spesifiknya sholat berjamaah.
2. Menyiapkan media pembelajaran tutup botol sirup yang telah di ikat dengan paku pada sebatang kayu kecil
3. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain alat musik menggunakan tutup botol sirup
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RKH kepada teman sejawat dan kolaborator

b. Kegiatan

1. Anak-anak berbaris.
2. Berdoa` dan memberi salam.
3. Melafalkan Azan dan Iqomat
4. Menyebutkan peralatan-peralatan sholat
5. Membuat corak sajadah dengan pipet
6. Bermain alat musik menggunakan tutup botol sirup
7. Istirahat
8. Bernyanyi lagu mari sholat
9. Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan

10. Berdo`a pulang dan salam

c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan penjelasan tentang bermain alat musik menggunakan tutup botol sirup
2. Guru memberikan arahan tentang bermain alat musik menggunakan tutup botol sirup
3. Anak dibentuk dalam 4 kelompok
4. Secara bergiliran anak melakukan pembelajaran.
5. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak

Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

Tabel 16
Observasi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III

N O	Nama Anak	L / P	Peka Terhadap Irama				Mudah Mengingat Irama				Mudah mengikuti Irama atau lagu			
			BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B
1	Ahmad Hidayah Siregar	L				√			√					√
2	Ahmad Ikrima Hamidi	L				√			√				√	
3	Al-Farabi	L			√					√			√	
4	Aminatur Rohimah	P				√			√					√
5	Amjad As`ad	L				√				√				√
6	Ariadi Pratama	L		√						√			√	
7	Fachrurrozi	L			√					√				√
8	Fani Wulandari	P		√				√				√		
9	Intan Suci Fatiah	P			√					√				√

10	M. Rasyid Ridho Siregar	L				√				√				√
11	Marhamah	P				√				√				√
12	Nada Nurjannah	P				√				√				√
13	Nur Eddy	L			√		√						√	
14	Putri Apricilia	P				√				√				√
15	Reihan Anggara	L			√				√			√		
16	Ridwan Sani	L				√				√				√
17	Rizki Ananda Putri	P				√				√				√
18	Rizki Andini Putri	P		√				√					√	
19	Roslina Hasibuan	P				√				√	√			
20	Salsa Ahyana	P				√				√				√

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 17
Kondisi Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	0	3	5	12	17
		0%	15%	25%	60%	85%
2	Mudah Mengingat Irama	1	2	4	13	17
		5%	10%	20%	65%	85%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	1	2	5	12	17
		5%	10%	25%	60%	85%

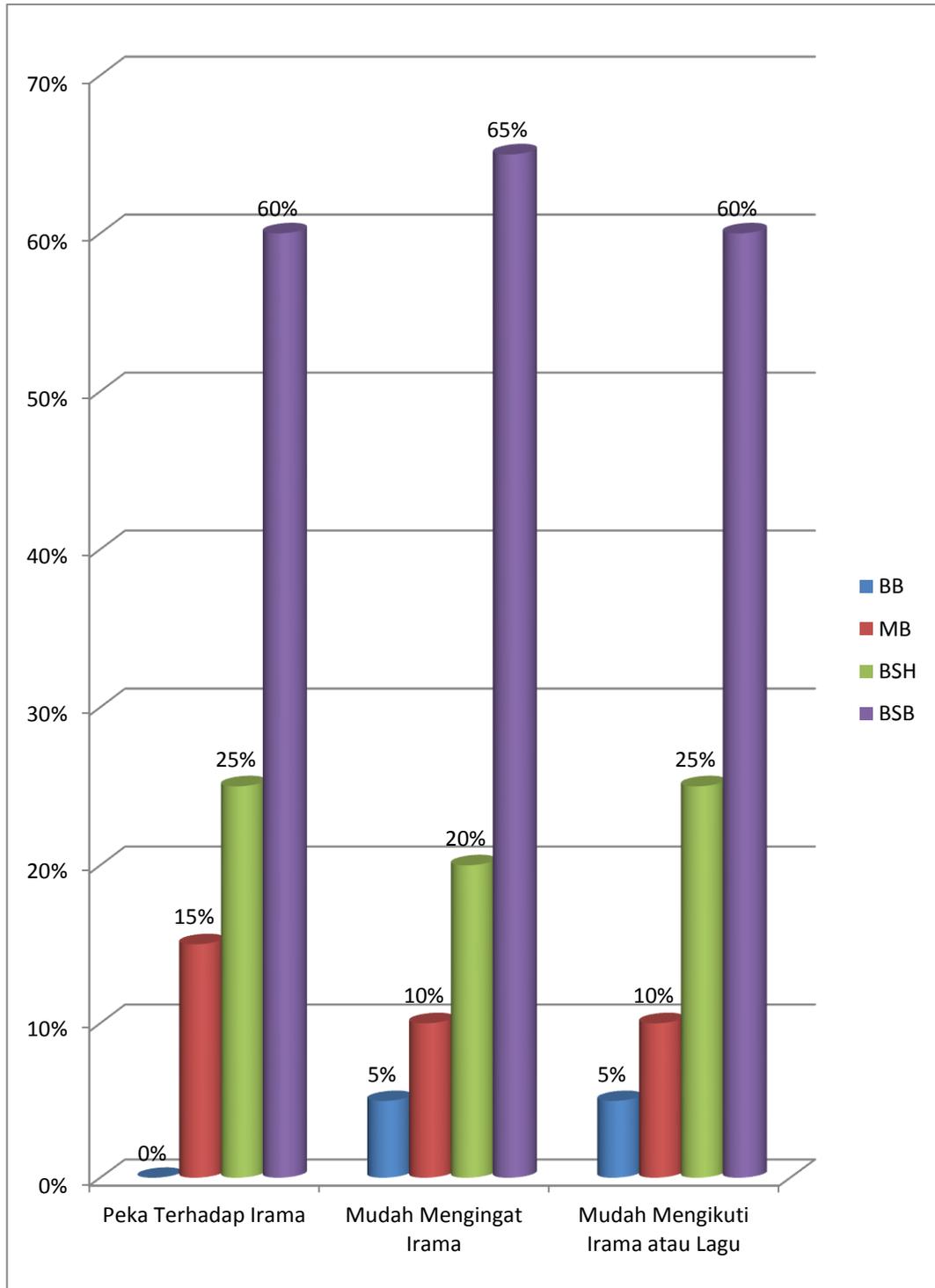
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
- f = Jumlah nilai anak
- n = Jumlah anak

Grafik 04
Kecerdasan Musikal Anak Pada Siklus III



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kondisi kecerdasan musikal anak pada siklus III yaitu:

1. Peka Terhadap Irama, yang belum berkembang ada 0 anak (0%), mulai berkembang ada 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%).
2. Mudah Mengingat Irama, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%) .
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 18.
Rata-Rata Kecerdasan Musikal Anak RA Al-Barkah Pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Peka Terhadap Irama	5	12	17
		25%	60%	85%
2	Mudah Mengingat Irama	4	13	17
		20%	65%	85%
3	Mudah mengikuti Irama atau lagu	5	12	17
		25%	60%	85%
Rata-Rata = 85%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, maka dapat dihitung tingkat kecerdasan musikal anak RA Al-Barkah Penyabungan sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus III adalah:

1. Peka Terhadap Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%), jumlahnya 17 anak (85%)
2. Mudah Mengingat Irama, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%), jumlahnya 17 anak (85%)
3. Mudah Mengikuti Irama atau Lagu, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%), jumlahnya 17 anak (85%)

Berdasarkan deskripsi tersebut rata-rata kecerdasan anak secara keseluruhan adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak telah tercapai dengan standart minimal 80%, dan keberhasilan mencapai 85%. Selanjutnya peneliti bersama guru dan teman sejawat sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III ini adalah:

1. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
2. Anak merasa senang belajar sambil bermain
3. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)

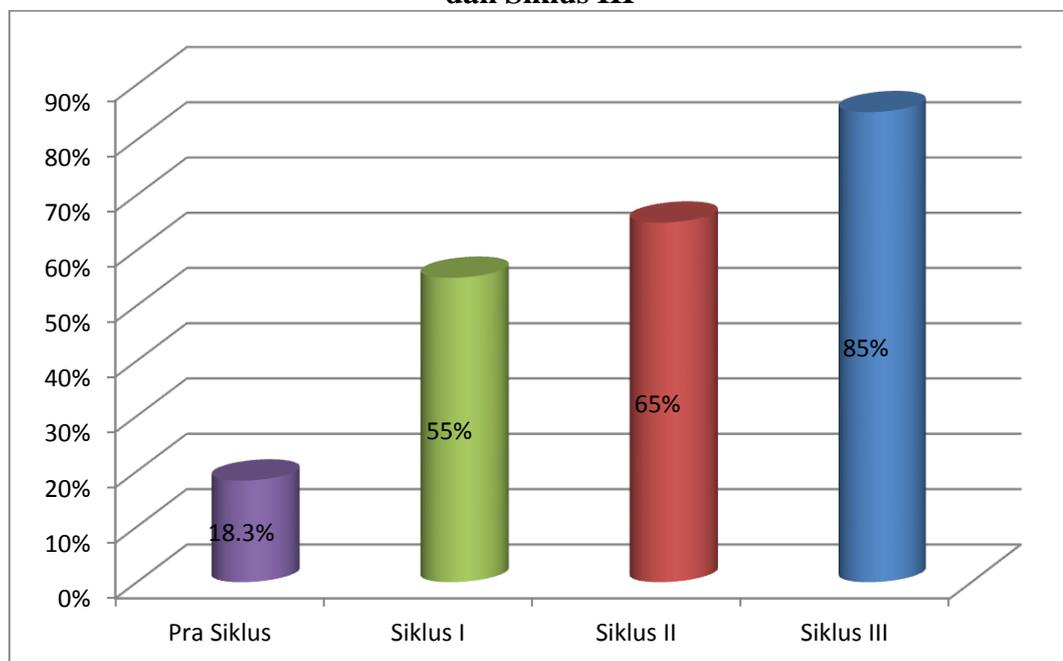
E. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi pada pra siklus peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas di RA Al-Barkah Penyabungan. Hal ini peneliti kemas dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang peneliti rangkum dalam sebuah judul ” Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota.” Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil pada pra siklus ini adalah 18,3% yang menunjukkan masih sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan sehingga rata-rata hasil pada siklus I adalah 55% . Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata hasil pada siklus II ini adalah 65% , peningkatan pada siklus III selanjutnya terjadi lagi sehingga hasil rata-rata pada siklus III adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian ini sesuai ketentuan minimal 80% telah terjadi pada siklus III dengan pencapaian hingga 85%.

Hasil peningkatan penelitian ini dapat di lihat dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 05

Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota yang dilaksanakan dalam tiga siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui permainan alat musik menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kecerdasan musikal anak di RA Al-Barkah Penyabungan dari pra siklus hingga siklus III.
2. Hasil observasi yang peneliti lakukan bersama kolaborator dan teman sejawat menunjukkan hasil penelitian dengan rata-rata hasil pada pra siklus ini adalah 18,3% yang menunjukkan masih sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan sehingga rata-rata hasil pada siklus I adalah 55% . Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata hasil pada siklus II ini adalah 65%, peningkatan pada siklus III selanjutnya terjadi lagi sehingga hasil rata-rata pada siklus III adalah 85%.
3. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas melalui judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Musik Menggunakan Barang Bekas di RA Al-Barkah Penyabungan Kecamatan Penyabungan Kota” yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu menerapkan strategi bermain permainan menggunakan barang bekas pakai pada anak kelas lainnya untuk meningkatkan kecerdasan anak pada anak RA Al-Barkah Penyabungan Kota.
- b. Kegiatan bermain alat musik menggunakan barang bekas hendaknya dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak sebagai bentuk kreativitas sehingga kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan bermain dan belajar.

2. Bagi Lembaga

- a. Lembaga hendaknya menyediakan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan kuantitas anak di tahun-tahun mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian mengenai peningkatannya kecerdasan musikal anak masih terbatas pada menggunakan barang bekas, oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan media lain yang lebih bervariasi dalam strategi bermain dan belajar pada anak.
- b. Perlunya peneliti selanjutnya merancang pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membebani anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsi. 2008. *Strategi Pembelajaran Musik*. Jakarta: Kencana Setia.
- Aqib, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristoteles. 2013. *Metode Praktis Pemilihan Permainan*. Jakarta: Referensi Press Group.
- Armstrong, Thomas. 2009. *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Bawazir, Djauharah. 2009. *Pembinaan Kecerdasan Pada Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craig, Anne. 2009. *It's Not How Smart You Are.It's How You Are Smart, Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Penerjemah: Arvin Saputra. Batam: Interaksara.
- Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk*. Penerjemah: Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Hamalik, Omar. 2009. *Revolusi Belajar Untuk Anak*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jakob, Somandjo. 2009. *Filsafat Seni Memahami Kreatifitas*. Bandung: ITB.
- John W. Oxford. 2010. *Music in Elementary Education*. Boston: Prentice Hall.
- Kamtini dan Tanjung, Husni Wardi. 2006. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusuma, Monty. 2007. *Terapi Musik*. Jakarta: Indeks.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

- Louse, Yosef. 2009. *Musik Sebuah Pengantar Belajar*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahmud. 2005. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Marhijanto, Bambang. 2009 *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Masa Kini*. Jakarta: Bintang Terang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak*. Jakarta: UNJ.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Permainan Kreatif Guru Dan Jurulatih*. Jakarta: PTS Professional.
- _____. 2008. *Kecerdasan Musikal dan Stimulasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nakagawa. Shin. 2009. *Musik dan Kosmos: Sebuah pengantar Emomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurlaila, Hardjana. 2005. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Fondation.
- Purnama, Rusli. 2008. *Membangun Kecerdasan Musikal Anak*. Jakarta: Publisier.
- Rasyid, Iskandar. 2010. *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Bulan Bintang.
- Safrina, Rien. 2005. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana.
- Said, Yusuf. 2012. *Kecerdasan-Kecerdasan Anak*. Jakarta. PT. Remaja Rosda Karya.
- Saleh, Yusuf. 2010. *Alat-Alat Musik Dalam Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Nur Bahadian. 2005. *Musik dan Kacerdasan Otak Bayi*. Bogor:Kharisma Buka Aksara.
- Satiardama Monty P, dan Zahra Roswiyani P. 2007. *Cerdas Dengan Musik* Jakarta: Puspa Swara.
- Simanjuntak, Kardiman. 2007. *Memfaatkan Bahan Bekas*. Yogyakarta: Ar-Raoudoh Pustaka

- Solehuddin, Muhammad. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Depdikbud.
- Sugianto. 2012. *Membangun Kecerdasan dan Intelektual Anak*. Jakarta: Putra Jaya.
- Supanggah, Ali. 2007. *Bermain Musik Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparmayanto, Toto. 2006. *Pengembangan Media Rekam Untuk Mengenal Dan Mengukur Bakat Musik Anak*. Semarang: UNNES.
- Syukur, Muhammad. 2005. *Bermain dan Tehnik Permainan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2010. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widhianawati. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.